

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tulisan pada awalnya terdapat pada batu-batu peninggalan yang hampir semua bentuk awal lambang tulisan berupa gambar atau diagram. Sehingga sebelum ditemukannya cara untuk berkomunikasi antar satu orang dengan lainnya, pada saat itu berkomunikasi dilakukan dengan menggunakan lambang atau dengan membuat gambar dan menuliskannya di dinding-dinding ataupun di bebatuan untuk saling bertukar informasi antar manusia satu sama lainnya. Sehingga pada saat itu sebuah tulisan menjadi salah satu bentuk komunikasi manusia dengan satu sama lain.

Namun zaman terus berubah dan berkembang sehingga ada beragam cara untuk berkomunikasi, tidak hanya dengan tulisan tetapi dengan menggunakan lisan untuk berkomunikasi antar manusia satu sama lainnya.

Dalam berkomunikasi tentunya kita menggunakan bahasa dimana proses berkomunikasi akan berjalan dan berfungsi, serta bahasa merupakan alat komunikasi berupa kata-kata yang disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain (Tarigan dalam Rusliani, 2011:4).

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak bahasa asing yang saat ini dipelajari di Indonesia. Sebagai contoh bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Jerman, bahasa Mandarin, bahasa Arab, bahasa Prancis, dan sebagainya yang digunakan berkaitan dengan kepentingan bertukar informasi yang bersifat internasional.

Saat ini bahasa Jepang dikenal di banyak negara termasuk di Indonesia, karena bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang dipelajari disekolah formal umumnya, di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan, di beberapa daerah pun ada beberapa SMP dan SD mengajarkan bahasa Jepang sebagai bahasa asing sebagai muatan lokal.

Dikutip dari Jakarta Shinbun negara Indonesia naik peringkat dari 3 menjadi 2. Sedangkan Cina yang sebelumnya berada di peringkat 2 naik menjadi pembelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia. Namun menurut Direktur JF, Ogawa Tadashi, jika survey hanya dilakukan terhadap siswa tingkat sekolah menengah atas, Indonesia

Desi Siti Nuraeni, 2014

PENGARUH ASOSIASI MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KATAKANA

DALAM BENTUK KOSAKATA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bisa menjadi yang terbanyak. Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah pembelajar terbanyak (225.566), diikuti Jawa Timur (138.431), dan Jawa Tengah (80.416). survey ini dilakukan oleh Japan Foundation (JF) terhadap 870.000 orang yang dipilih secara acak dan dilakukan 3 tahun sekali. Hasil ini dirilis pada 8 Juli 2012 hingga Maret 2013.

Dalam mempelajari bahasa Jepang pembelajar disarankan memiliki kemampuan dasar, yaitu salah satunya dapat membaca dan menulis tulisan Jepang. Maka dari itu pembelajar dianjurkan mempelajari ketiga jenis tulisan bahasa Jepang tersebut yaitu Hiragana, Katakana dan Kanji.

Dilihat dari ketiga jenis huruf tersebut, huruf Hiragana merupakan jenis huruf yang diperkenalkan pertama kali terhadap pembelajar, pada saat pembelajaran bahasa Jepang. Sama halnya dengan huruf Katakana, huruf Katakana pun diperkenalkan dan dipelajari oleh pembelajar, karena kita tidak bisa hanya mempelajari huruf Hiragana saja tetapi huruf Katakana pun dinilai penting karena di negara Jepang banyak tulisan-tulisan yang menggunakan Katakana. Contohnya, nama orang asing, bahasa asing atau sering kita dengar bahasa serapan contohnya スポーツ yang berasal dari bahasa bahasa Inggris yaitu dari kata *sport* dan kata benda pun banyak yang menggunakan huruf Katakana.

Hiragana dan Katakana memiliki jumlah yang sama yaitu berjumlah 46 dan apabila dijumlahkan keduanya berjumlah 92 yang harus dipelajari.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, sering ditemukan kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang, bila mengajarkan huruf tersebut, diperlukan media yang menjadikan siswa tidak merasa sulit dalam menghafal bentuk dan bunyinya. Hal ini didasarkan pada kondisi siswa yang banyak kesulitan dalam mempelajarinya.

Sebagai contoh di SMA PGRI 1 Bandung. Dalam mempelajari bahasa Jepang, siswa memiliki kesulitan dalam mengingat dan menulis huruf Hiragana dan Katakana. Pada dasarnya di SMA ini huruf Hiragana diajarkan selama 1 semester, tetapi tidak terlalu difokuskan untuk mempelajari huruf Katakana, padahal huruf Katakana pun dianggap penting siswa untuk mempelajarinya. Sehingga siswa masih belum menguasai huruf Katakana karena salah satu faktor malas dari siswa dan faktor media ajar yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga banyak siswa yang belum menemukan titik terang atau cara belajar yang tepat dalam menghafal

huruf Katakana. Ketika siswa masih belajar Hiragana dan masih dalam tahap menguasai huruf Hiragana, penambahan huruf Katakana menjadikan siswa semakin merasa sulit untuk mempelajari huruf Katakana. Ditambah siswa masih kurang mengerti mengapa harus menghafal huruf-huruf tersebut. Dikarenakan hal itu, penulis menemukan cara untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, yang pada kasus ini dalam mempelajari huruf Katakana.

Cara yang akan digunakan oleh penulis untuk membantu mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan media gambar yang mengasosiasikan huruf katakana tersebut ke dalam bentuk gambar dan menuangkannya kedalam bentuk kosakata.

Penulis menggunakan media gambar dari hasil menggambar sendiri maupun gambar yang sudah ada, karena pada dasarnya anak-anak remaja menyukai bentuk tulisan-tulisan yang banyak diselipkan dengan beragam gambar sehingga penulis berfikir sangat cocok sekali apabila diterapkan dengan cara ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul *“Pengaruh Asosiasi Media Gambar terhadap Pembelajaran Katakana dalam Bentuk Kosakata (Penelitian Eksperimen terhadap siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung)”*.

1.2. Rumusan dan Batasan Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Katakana dengan menggunakan Asosiasi Media Gambar dalam bentuk kosakata?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan Asosiasi Media Gambar dalam bentuk kosakata dalam pembelajaran huruf katakana?
3. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak menggunakan Asosiasi media gambar dalam bentuk kosakata tetapi dengan menggunakan media kartu huruf Katakana dalam pembelajaran huruf katakana?
4. Bagaimana Pengaruh Asosiasi media gambar dalam bentuk kosakata dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis dan menghafal huruf katakana ?
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap Asosiasi media gambar dalam bentuk kosakata dalam pembelajaran huruf katakana?

Desi Siti Nuraeni, 2014

PENGARUH ASOSIASI MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KATAKANA

DALAM BENTUK KOSAKATA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang penulis buat dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya meneliti proses pembelajaran Katakana dengan menggunakan asosiasi media gambar dalam bentuk kosakata.
2. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti hasil belajar siswa yang menggunakan Asosiasi media gambar dalam bentuk kosakata dengan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan Asosiasi media gambar dalam bentuk kosakata dalam pembelajaran huruf Katakana dengan menggunakan mediakartu huruf Katakana.
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Asosiasi media gambar dalam bentuk kosakata dalam pembelajaran huruf katakana pada siswa kelas XI MIA SMA PGRI 1 Bandung .
4. Penulis hanya meneliti huruf katakana saja.
Adapun huruf katakana yang akan diteliti semua huruf Katakana kecuali huruf ヲ、ン (*wo, n*).
5. Gambar yang digunakan dalam pembelajaran Katakana sebagai objek penelitian ini, adalah gambar yang berhubungan dengan bahan ajar saja.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran Katakana dengan menggunakan Asosiasi media gambar dalam bentuk kosakata.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan Asosiasi media gambar dalam bentuk kosakata dalam pembelajaran huruf Katakana.
- c. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang tidak menggunakan Asosiasi media gambar dalam bentuk kosakata dalam pembelajaran huruf Katakana.
- d. Untuk mengetahui Pengaruh Asosiasi media gambar dalam bentuk kosakata dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis dan menghafal huruf Katakana.
- e. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap Asosiasi media gambar dalam bentuk kosakata dalam pembelajaran huruf Katakana.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

- a. Menjadi sumbangsih dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari huruf katakana di pembelajaran bahasa Jepang.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi pengajar

1. Proses pembelajaran menjadi jelas, lebih menyenangkan dan menarik perhatian.
2. Mempermudah dalam menyajikan dan menyampaikan pesan dan informasi tentang apa yang sedang dipelajari khususnya pembelajaran bahasa Jepang kepada pembelajar.

c. Bagi siswa

1. Menarik minat siswa untuk lebih bersemangat dalam mempelajari huruf Katakana.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajar bahasa Jepang, khususnya dalam mempelajari huruf Katakana.

1.4. Metode Penelitian

Melakukan suatu penelitian itu tentunya tidak akan lepas dari hal penting yaitu metode penelitian. Metode penelitian yang menurut penulis dianggap paling relevan yaitu dengan menggunakan metode penelitian eksperimental, yaitu untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik, dalam pengajaran yang sebenarnya (Sutedi dalam Rusliani, 2011 : 64).

Sedangkan untuk kelas kontrol penulis menggunakan media kartu huruf Katakana.

1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis

a. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan suatu teori, baik yang sudah baku maupun berupa rangkuman/kesimpulan yang digunakan sebagai dasar untuk berpijak dimulainya penelitian tersebut (Sutedi Rusliani, 2011:32). Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam mempelajari bahasa Jepang, diperlukannya kemampuan dasar yaitu kemampuan menulis dan membaca. Menguasai kana (hiragana dan katakana) adalah kemampuan dasar siswa dalam mempelajari bahasa Jepang dan sangat mempengaruhi siswa dalam menguasai pelajaran bahasa Jepang.
2. Dengan menggunakan Asosiasi media gambar, pembelajaran Katakana dalam bentuk kosakata ini, akan membantu dan mempermudah siswa dalam mempelajari Katakana.

b. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono dalam Devi, 2011 : 96).

Hipotesis pada penelitian ini :

H_k : Ada pengaruh model pembelajaran dengan menggunakan Asosiasi Media Gambar dalam pembelajaran Katakana dalam bentuk kosakata pada siswa kelas XI MIA SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015.

H_o : Tidak ada pengaruh model pembelajaran dengan menggunakan Asosiasi Media Gambar dalam pembelajaran Katakana dalam bentuk kosakata pada siswa kelas XI MIA SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau berbagai data yang diperlukan dalam penelitian (Sutedi dalam Devi, 2011 : 125).

Desi Siti Nuraeni, 2014

PENGARUH ASOSIASI MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMBELAJARAN KATAKANA

DALAM BENTUK KOSAKATA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Instrumen yang penulis gunakan adalah :
 - a. RPP dan silabus
 - b. Soal Test
 - c. Pedoman penulisan skripsi
 - d. Angket

2. Populasi dan sampel penelitian
 - a. Populasi

“Populasi adalah manusia yang dijadikan sebagai sumber data (Sutedi, 2011:179)”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA PGRI 1 Bandung.

 - b. Sampel

“Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data (Sutedi, 2011 : 179)”. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA Smester Ganjil SMA PGRI 1 Bandung.